

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Solidaritas aremania dikenal dengan sebutan “Salam Satu Jiwa”. Salam satu jiwa dapat diartikan sebagai perasaan satu nasib yang menggambarkan kondisi perasaan emosional yang sama. Solidaritas ini didasari oleh bentuk perasaan bersama setiap suporter. Salam satu jiwa menjadi semacam rasa kebersamaan bagi aremania dan juga pemain Arema FC. Rasa kebersamaan itu menobatkan salam satu jiwa sebagai salam khas yang mempunyai keunikan. Salam satu jiwa membawa arti penyatuan lintas daerah maupun generasi di kawasan malang raya mendukung Arema FC. Salam satu jiwa menggambarkan rasa memiliki dan punya semangat yang sama dalam mendukung tim arema maka muncullah istilah salam satu jiwa.

Solidaritas Aremania dalam “Salam Satu Jiwa” muncul karena adanya interaksi sosial, rasa persaudaraan dan dukungan sosial tiap suporter. Interaksi sosial aremania digambarkan pada keikutsertaan dalam komunitas seperti menonton pertandingan bersama, membantu sesama anggota dan mengikuti kegiatan-kegiatan komunitas. Rasa persaudaraan melekat dan tumbuh setiap waktu karena keberadaan Arema FC dan juga aremania yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini disebabkan karena mereka mempunyai loyalitas atau kesetiaan yang cukup tinggi dan rasa memiliki yang kuat kepada Arema FC. Rasa persaudaraan ini lah yang menjadikan acuan aremania melakukan solidaritas

sosial, sebab rasa persaudaraan ini masih melekat dan tumbuh setiap waktu. Selain itu solidaritas muncul karena adanya dukungan sosial yang dilakukan tiap suporter. Dukungan sosial yang diberikan bisa berupa dukungan perhatian berupa kepedulian dan empati, dukungan sosial berupa saran dan nasehat, dukungan instrumental berupa bantuan materi atau finansial.

Menurut Durkheim (2015) solidaritas merupakan suatu situasi yang dimana hubungan antara individu dan kelompok dilandaskan dengan perasaan moral serta kepercayaan yang dianut bersama, dan kedua identitas ini diperkuat oleh perasaan emosional bersama. Aremania dalam menjalankan solidaritas sosial dengan Arema Fc dilandaskan dengan perasaan moral serta kepercayaan yang dianut bersama. Perasaan moral suporter Aremania sebagaimana terlihat ketika sedang mendukung Arema FC yang sedang bertanding, perasaan moral dapat mengendalikan emosi ketika mendukung Arema FC dan meminimalisasi tindakan kekerasan yang kerap kali terjadi ketika adanya pertandingan yang dilakukan oleh suporter Aremania. Selain itu, kepercayaan yang dianut bersama terlihat ketika mendukung tim kesayangannya, suporter aremania memercayai klub Arema FC dapat bermain dengan baik dan mereka mendukung tim Arema FC dengan rasa penuh kebanggaan. Kepercayaan yang diberikan oleh aremania tercermin dari atribut yang digunakan oleh suporter aremania ketika sedang mendukung dan menonton pertandingan di stadion.

Pada Tahun 2022, telah terjadi kerusuhan pada pertandingan sepak bola yang disebut dengan peristiwa Kanjuruhan. Peristiwa Kanjuruhan merupakan peristiwa kerusuhan yang terjadi pasca pertandingan sepak bola antara Arema FC melawan

Persebaya Surabaya. Kejadian tersebut banyak mendapatkan perhatian dari publik, dikarenakan peristiwa ini sudah merenggut ratusan korban jiwa. Peristiwa Kanjuruhan telah menjadi pemberitaan yang viral dimana-mana dan telah menjadi isu nasional bahkan sampai terdengar sampai di media internasional (Ahmad, 2022).

Peristiwa Kanjuruhan menimbulkan banyak korban yang berimbas ke keluarga korban. Korban peristiwa Kanjuruhan dapat diklasifikasikan menjadi 3 kondisi yaitu korban yang mengalami luka ringan, luka berat dan meninggal. Berdasarkan data dari Posko Crisis Centre Kabupaten Malang pada tanggal 13 Oktober 2022, menjelaskan bahwa terdapat korban sebanyak 754 orang korban antara lain 596 orang mengalami luka ringan, 26 orang mengalami luka berat, 132 orang meninggal dunia (Pratama, 2022). Hal tersebut juga berimbas ke keluarga korban yang telah ditinggalkan oleh salah satu anggota keluarganya. Peristiwa Kanjuruhan menimbulkan dampak psikologis bagi keluarga korban. Dampak psikologis yang dialami keluarga antara lain mengalami trauma, depresi, rasa cemas dan juga stress akibat kehilangan salah satu anggota keluarganya. Dampak psikologis yang terlihat berupa ketidakpercayaan keluarga terhadap persebakaan menyebabkan keluarga melarang untuk menonton pertandingan persebakaan.

Sampai saat ini pihak klub Arema Fc, Aremania, korban dan juga keluarga korban masih menunggu terkait kejelasan penyebab peristiwa Kanjuruhan yang sebenarnya. Kejelasan yang diminta oleh mereka adalah terkait informasi penyebab utama dalam peristiwa Kanjuruhan. Dikarenakan peristiwa Kanjuruhan

ini mendapati berbagai kejanggalan dan penyebab utama dari permasalahan masih tidak jelas. Jika dilihat dari permasalahan di atas, peristiwa Kanjuruhan masih memerlukan pengusutan secara tuntas untuk mengetahui akar dari permasalahannya. Dalam hal ini, aremania pun juga tidak hanya tinggal diam begitu saja, mereka ikut turun tangan dalam menyuarakan suara untuk menuntut keadilan bagi para korban.

Terjadinya peristiwa Kanjuruhan menimbulkan tumbuhnya rasa solidaritas sosial yang ditunjukkan oleh aremania. Solidaritas tersebut merupakan bentuk rasa kepedulian aremania terhadap korban dan juga keluarga korban. Bentuk solidaritas sosial aremania menjadi sebuah aksi yang sangat bermakna bagi korban dan juga keluarga korban. Hal ini dikarenakan dengan solidaritas sosial membuat para korban merasa sangat dihargai keberadaannya dan mereka tidak merasa sendiri dalam situasi ini. Pada kenyataannya solidaritas dari aremania menjadi suatu tindakan yang cukup untuk membantu korban dan juga keluarga korban.

Usai terjadinya Peristiwa Kanjuruhan sampai saat ini pihak klub Arema Fc, Aremania, korban dan juga keluarga korban masih menunggu kejelasan dan juga keadilan dari peristiwa Kanjuruhan yang menimbulkan kerusuhan. Dari permasalahan yang terjadi supporter aremania memiliki rasa persatuan dalam bergerak bersama membangun solidaritas untuk membantu korban. Dengan aksi solidaritas yang dilakukan mereka membantu dengan tidak memandang perbedaan agama, ras dan suku, maka dari itu dibutuhkan solidaritas dari supporter aremania untuk membantu korban dan keluarga korban dalam menuntut keadilan dalam

Peristiwa Kanjuruhan. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik dalam mengambil judul **“Solidaritas Sosial Aremania Terhadap Korban Peristiwa Kanjuruhan Di Kota Malang”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti berdasarkan latar belakang di atas, adalah sebagai berikut rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk solidaritas sosial yang terjadi terhadap korban Peristiwa kanjuruhan?
2. Bagaimanakah faktor-faktor munculnya solidaritas aremania terhadap korban Peristiwa Kanjuruhan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah, berikut ini adalah penjelasan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan bentuk-bentuk solidaritas sosial yang terjadi terhadap korban Peristiwa kanjuruhan.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor-faktor terjadinya solidaritas arema terhadap korban Peristiwa Kanjuruhan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan adanya manfaat dari hasil penelitian ini, baik manfaat untuk orang lain maupun bagi peneliti sendiri dan juga dapat bermanfaat secara akademis serta bermanfaat secara teoritis yaitu :

1. Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan juga dapat memberikan pengetahuan terhadap para akademisi yang berhubungan dengan solidaritas sosial.

2. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pencapaian solidaritas sosial terhadap semua pihak dan sebagai sarana evaluasi bagi pemerintah terhadap terjadinya Tragedi Kanjuruhan, serta dapat menjadi saran dan masukan terhadap semua pihak yang terkait dalam Tragedi Kanjuruhan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan ruang lingkup, karena dengan adanya bahasan ruang lingkup penelitian terdapat batasan-batasan permasalahan pelaksanaan didalam penelitian, sebagaimana yang akan dibahas dibawah ini:

1. Menjelaskan kondisi keluarga korban dari Peristiwa Kanjuruhan
2. Menjelaskan bentuk-bentuk solidaritas sosial yang dilakukan oleh Aremania terhadap para korban Peristiwa Kanjuruhan.
3. Faktor-faktor munculnya solidaritas arema terhadap korban Peristiwa Kanjuruhan.